

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian laporan keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian pembahasan dari perhitungan dan analisis *Return On Asset* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dibuat di bab IV atau di Pembahasan sebelumnya. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Return On Asset* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kinerja perbankan di Bank Rakyat Indonesia dengan pengukuran *Return On Asset* (ROA), maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Return On Asset* (ROA) di Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2016 diperoleh sebesar 2,67% dan pada tahun 2017 diperoleh sebesar 2,64% ROA pada tahun 2017 menurun dari tahun sebelumnya, pada tahun 2018 diperoleh sebesar 2,56% ROA yang diperoleh tahun ini juga semakin menurun, selanjutnya pada tahun 2019 diperoleh sebesar 2,53% dan pada tahun 2020 diperoleh sebesar 1,29%. Jika dilihat tingkat atau prestasi dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun ke tahun mengalami penurunan, akan tetapi hasil ROA yang diperoleh ini masih dikatakan melebihi rasio kesehatan bank Indonesia atau masih dikatakan produktif. Dengan kata lain, rasio yang diperoleh ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Dan dari pengertian tersebut maka penulis membuat satu kesimpulan bahwa dana yang tertanam dalam total aset sudah berputar secara baik dalam suatu periode dan dibuktikan dengan angka rasio kesehatan bank yang sudah di capai sudah memenuhi bahkan melampaui rasio kesehatan bank

yang sehat sebesar 1,215% sedangkan yang sudah dicapai pada tahun 2016 sebesar (2,67%) dan pada tahun 2017 sebesar (26,4%) , pada tahun 2018 sebesar (2,56%), pada tahun 2019 diperoleh sebesar (2,53%) dan pada tahun 2020 sebesar (1,29%).

2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Return On Asset* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kinerja perbankan di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan pengukuran *Loan Deposit Ratio* (LDR). Maka penulis mengambil kesimpulan bahwa *Loan Deposit Ratio* (LDR) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2016 diperoleh sebesar 87,7 % meningkat pada tahun 2017 sebesar 88,1%, pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan sebesar 89,5%, pada tahun 2019 menurun sebesar 88,6% dan pada tahun 2020 semakin menurun sebesar 83,6%. Jika dilihat pada pencapaian yang diperoleh dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ini tidak stabil karena mengalami peningkatan juga penurunan dari tahun ke tahun. Akan tetapi jika juga LDR yang diperoleh semakin meningkat atau melebihi standar kesehatan bank maka semakin tidak liquid suatu bank, artinya bank tersebut akan kesulitan memenuhi jangka pendeknya, sebaliknya semakin rendah tingkat LDR, semakin liquid suatu bank. Jika dilihat PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bisa dikategorikan tidak sehat dikarenakan belum memenuhi rasio kesehatan bank yang sehat dan belum tercapai, dimana sesuai dengan pengertian nya *loan deposit ratio* ini yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan dana modal sendiri yang digunakan. Dan dari pengertian tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa semakin tinggi LDR akan semakin tinggi tingkat keuntungan perbankan karena penempatan dana berupa kredit yang diberikan semakin meningkat, sehingga pendapatan bunga akan semakin meningkat pula tapi jika melebihi standar LDR maka juga dikatakan tidak sehat. Sehingga *loan deposit ratio* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ini masih

dikatakan tidak sehat karena belum memenuhi rasio kesehatan bank yang sehat sebesar 94,75% sedangkan yang sudah dicapai dari tahun 2016 sebesar (87,7%) pada tahun 2017 sebesar (88,1%) dan pada tahun 2018 sebesar (89,5%), pada tahun 2019 sebesar (88,6%) dan pada tahun 2020 sebesar (83,6%).

3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Return On Asset* (ROA), *Loan Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) untuk menilai kinerja perbankan di BRI PT Bank Rakyat dengan pengukuran Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) maka penulis mengambil kesimpulan bahwa, Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, pada tahun 2016 sebesar 1,98% dan tahun 2017 sebesar 1,94%, pada tahun 2018 sebesar 1,73%, pada tahun 2019 sebesar 1,51% dan pada tahun 2020 sebesar 1,63%. Menurunnya Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ini dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang buruk bagi perbankan karena jika tingkat BOPO ini rendah berarti bank dianggap tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Sehingga Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dikatakan tidak sehat karena tidak mencapai rasio kesehatan bank yang sehat sebesar 94% atau Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang dicapai belum memenuhi rasio kesehatan bank yang telah ditetapkan. Dan dari pengertian tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk belum mencapai rasio kesehatan bank yang sudah ditentukan. Dimana Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang sudah dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2016 sebesar (1,98%) pada tahun 2017 sebesar (1,94%) pada tahun 2018 (1,73%), pada tahun 2019 (1,51%) dan pada tahun 2020 sebesar (1,63%) sedangkan rasio kesehatan bank yang sehat sebesar 94%.

5.2 Saran

1. Bagi PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk harus mampu meningkatkan kinerja perbankan sehingga rasio tingkat kesehatan bank pada rasio keuangan dapat tercapai di tahun yang akan datang yang berdampak pada peningkatan kinerja keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini hanya menggunakan tiga rasio dalam mengukur kinerja perbankan, untuk peneliti yang akan datang dapat menggunakan lebih banyak rasio yang lain dengan tahun yang berbeda serta mengukur tingkat pengaruhnya berdasarkan analisis regresi linier berganda.

